

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sikap dan Perilaku (Theory of Attitude and Behaviour)**

Abu Ahmadi (2009:164) mengemukakan bahwa sikap menentukan jenis atau tabiat tingkah laku dalam hubungannya dengan perangsang yang relevan, orang-orang atau kejadian-kejadian. Sikap menunjukkan apa yang ingin orang-orang lakukan sementara aturan-aturan sosial merupakan apa yang orang-orang pikirkan akan mereka lakukan. Dalam buku Wardiah (2016) yang berjudul *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*, menurut Gibson perilaku adalah suatu aktivitas yang dikerjakan seseorang. Kebiasaan berkaitan dengan apa yang biasa mereka lakukan dan konsekuensi merupakan akibat dari perilaku yang dipikirkan. Kualitas penyajian laporan keuangan tidak terlepas dari perilaku penyusun laporan keuangan. Perilaku penyusun laporan keuangan ditentukan oleh sikap, aturan-aturan, kebiasaan dan konsekuensinya dalam menyelesaikan dan menyajikan laporan keuangan tepat pada waktunya. Sikap dan perilaku penyusun laporan keuangan berbeda-beda dapat dilihat dari kompetensi yang dimilikinya. Menurut Suparno (2012:27), kompetensi adalah kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan. Kompetensi merupakan dasar seseorang untuk mencapai kinerja tinggi dalam menyelesaikan kinerjanya. Penyusun laporan keuangan yang memiliki kompetensi dapat dilihat dari perilakunya seperti disiplin dalam bekerja, taat pada peraturan yang berlaku, bertanggungjawab dalam pekerjaannya dan sebagainya. Dengan adanya kompetensi sumber daya manusia maka waktu penyusunan laporan keuangan dapat efisien, karena sumber daya manusia tersebut telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang dikerjakan sehingga laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya. Tingginya beban kerja penyusun laporan keuangan dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya seperti kurang konsentrasi, kelelahan dan jenuh dalam bekerja akibatnya pekerjaan tidak terselesaikan pada jadwal yang telah ditentukan. Beban kerja yang berlebihan akan menimbulkan kelelahan fisik

dan psikis yang akan berdampak negatif seperti kualitas kerja menurun dan kenaikan tingkat absensi. Menurut Danang Sunyoto (2012:64) beban kerja adalah yang terlalu banyak dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan stress. Apabila beban kerja penyusun laporan keuangan terlalu tinggi akibatnya tugasnya dalam menyelesaikan dan menyajikan laporan keuangan tidak tepat pada waktunya, hal ini akan mempengaruhi penurunan kualitas penyajian laporan keuangan. Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, memiliki perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang berpandangan positif akan suatu objek sedangkan orang lain berpandangan negatif terhadap objek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi objek tersebut dengan persepsinya. Pada kenyataannya sebagian besar sikap, tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya, karena persepsi pada hakekatnya merupakan proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu. Persepsi itu bersifat individual dan subjektif karena persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam individu, Selain itu setiap orang memiliki kepekaan yang berbeda terhadap sebuah objek, setiap orang akan mendistorsi secara selektif dan memiliki tentang pemahaman yang berbeda. Pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsikan stimulus, hasil dari persepsi mungkin dapat berbeda satu dengan yang lain karena sifatnya yang sangat subjektif. Persepsi operator SAI terkait kompetensi dan beban kerjanya satu dengan lain berbeda. Apabila operator memiliki persepsi atau pandangan positif terhadap pekerjaannya maka operator tersebut akan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan tugasnya dan beranggapan bahwa pekerjaannya merupakan pekerjaan yang sangat penting bagi pihak lain sehingga mereka akan melakukan apa yang harus dilakukan secara proporsional. Sementara itu, apabila seorang operator memiliki persepsi negatif terhadap pekerjaannya maka operator tersebut dalam melaksanakan tugasnya tidak profesional. Akibatnya laporan keuangan yang disusun tidak dapat diselesaikan dan disajikan tidak tepat waktu.

### **2.1.2 Kompetensi**

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berada di dalamnya. Dalam organisasi publik, peran SDM lebih ditekankan pada kemampuan memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat, sehingga organisasi tetap memiliki reputasi kinerja yang unggul dan akuntabel dimata masyarakat. Penentuan tingkat kompetensi dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan untuk katagori baik/rata-rata. Penentuan ambang kompetensi yang dibutuhkan tentunya dapat dijadikan dasar bagi proses seleksi, perencanaan, evaluasi kinerja dan pengembangan SDM. Menurut Suparno (2012:27), kompetensi adalah kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan.

### **2.1.3 Beban Kerja**

Beban kerja merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh setiap organisasi, karena beban kerja salah satu yang dapat meningkatkan kinerja pegawai. Menurut Danang Sunyoto (2012:64) beban kerja adalah yang terlalu banyak dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan stress. Pemberian beban kerja kepada pegawai dalam suatu organisasi diikuti oleh bagaimana kemampuan pimpinan dalam melihat kepada kemampuan dan keterampilan pegawai itu sendiri, sehingga kinerja yang mereka lakukan bisa maksimal. Kategori lain dari beban kerja adalah kombinasi dari beban kerja kuantitatif dan kualitatif. Beban kerja secara kuantitatif yaitu timbul karena tugas-tugas terlalu banyak atau sedikit diberikan kepada tenaga kerja untuk diselesaikan, sedangkan beban kerja kualitatif jika pekerja merasa tidak mampu melakukan tugas atau tugas tidak menggunakan keterampilan atau potensi dari pekerja.

#### **2.1.4 Pengertian Sistem Akuntansi Instansi**

Sistem Akuntansi Keuangan Instansi dapat dijelaskan secara rinci melalui siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan yang ada dalam sistem akuntansi. Tahapan tersebut adalah:

1. Dokumentasi transaksi keuangan dalam bukti dan melakukan analisis transaksi keuangan tersebut,
2. Pencatatan transaksi ke dalam buku jurnal,
3. Meringkas (memposting) transaksi keuangan yang telah dijurnal dalam Buku Besar,
4. Menentukan saldo-saldo buku besar di akhir periode dan memindahkan saldo-saldo buku besar dalam neraca saldo,
5. Melakukan penyesuaian buku besar pada informasi yang paling up to date,
6. Menentukan saldo besar besar setelah disesuaikan,
7. Menyusun laporan keuangan,
8. Menutup buku besar,
9. Menentukan saldo buku besar dan menuangkan dalam Neraca Saldo Setelah Tutup Buku.

Sistem Akuntansi Instansi merupakan prosedur akuntansi yang dilaksanakan sebagai Pertanggungjawaban Keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga. Dasar hukum sistem akuntansi instansi tersebut adalah:

1. Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
2. Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
3. Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

5. Peraturan Pemerintah No. 06 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah.
6. Peraturan Pemerintah No. 08 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
7. Peraturan Menteri Keuangan No. 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.
8. Peraturan Menteri Keuangan No. 91/PMK.05/2007 tentang Bagan Akun Standar.
9. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan No. 01/PB/2005 tentang Jurnal Standar.
10. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan No. 24/PB/2006 tentang Pelaksanaan Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.

Dalam Sistem Akuntansi Instansi ada empat unit Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), yaitu:

1. KPA-Kantor Pusat (KP).
2. KPA-Kantor Daerah (KD).
3. KPA-Dekonsentrasi (DK).
4. KPA-Tugas Pembantuan (TP).

Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA) adalah unit akuntansi instansi yang melakukan kegiatan akuntansi dan pelaporan tingkat satuan kerja. Kegiatan dalam SAK UAKPA adalah:

1. Merekam dok sumber: DIPA/SPM/SP2D/dll.
2. Mencetak Register Transaksi Harian.
3. Terima ADK BMN dari SAKPB dan posting data transaksi yang valid.
4. Cetak dan verifikasi buku besar.
5. Cetak LRA, kirim bersama ADK ke KPPN.

6. Rekonsiliasi dengan KPPN, buat BAR, perbaiki laporan bila perlu.
7. Cetak Neraca dan LRA, kirim bersama ADK ke UAPPA-W/UAPPA-E1.
8. Rekam dok Piutang, Persediaan, dan Konstruksi dalam Pengerjaan.
9. Menyusun CaLK dan SOR kirim bersama LK ke UAPPA-W/UAPPA-E1.

### **2.1.5 Standar Akuntansi Pemerintahan**

Definisi Standar Akuntansi Pemerintahan menurut Kusumah (2012), selanjutnya disebut SAP, adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Standar Akuntansi Pemerintahan yang digunakan saat ini oleh instansi pemerintah dikuatkan dalam PP No.24 Tahun 2005, SAP ini mengatur tentang penyajian laporan keuangan.

PP No.24 tahun 2005 adalah SAP Berbasis Kas Menuju AkruaI yaitu SAP yang mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan berbasis kas, serta mengakui aset, utang, dan ekuitas dana berbasis akruaI. Laporan keuangan pokok terdiri dari:

- a. Laporan Realisasi Anggaran;
- b. Neraca;
- c. Laporan Arus Kas;
- d. Catatan atas Laporan Keuangan.

Selain laporan keuangan pokok tersebut, entitas pelaporan diperkenankan menyajikan Laporan Kinerja Keuangan dan Laporan Perubahan Ekuitas (Zeyn, 2011).

### **2.1.6 Kualitas Informasi Laporan Keuangan**

Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) menjelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik kualitatif yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami merupakan prasyarat normatif

yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu sebelumnya berkaitan dengan Pengaruh Kompetensi, Beban Kerja Operator Sistem Akuntansi Instansi (SAI), dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan.

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Amin (2011)	Pengaruh Kompetensi dan Sistem Akuntansi Instansi Terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan Pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Pendidikan Nasional Provinsi Sumatera Utara	X1: Kompetensi X2 : Sistem Akuntansi Instansi  Y: Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan	Kompetensi dan SAI secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan dan SAI secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan.
2.	Darwanis dan Rahman (2012)	Pengaruh Kompetensi, Pelatihan dan Sistem Akuntansi Instansi terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan Pada Dana Dekonsentrasi	X1:Kompetensi X2:Pelatihan X3:Sistem Akuntansi Instansi  Y: Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan	Menyimpulkan bahwa Kompetensi, Pelatihan Dan SAI berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
3.	Anisma, Hasan dan Yensi	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan	X1: Kompetensi Sumber Daya Manusia  X2: Penerapan	Kompetensi Sumber Daya Manusia, penerapan Sistem

	(2014)	Sistem Akutansi Keuangan Daerah dan Sistem pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Sistem Akutansi Keuangan Daerah X3: Sistem pengendalian Intern Y: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh positif terhadap kualitas pertanggungjawaban keuangan pemerintah daerah.
4.	Irwan (2011)	Pengaruh Penerapan SPIP, Kompetensi SDM dan Penerapan SAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat	X1: Penerapan SPIP X2: Kompetensi SDM X3: Penerapan SAP Y: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah	Yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dipengaruhi oleh penerapan SPIP, Kompetensi SDM dan penerapan SAP.
5.	Fikri, Inapty dan Martiningsih (2015)	Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kompetensi Aparatur dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating	X1 : Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan X2 : Kompetensi Aparatur X3: Peran Audit Internal Y : Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating	Menghasilkan pendapat bahwa tidak ada pengaruh antara penerapan standar akuntansi pemerintah, kompetensi aparatur, peran audit internal, kualitas laporan keuangan dan system pengendalian terhadap kualitas informasi laporan keuangan.
6.	Fadilah dan Kamaliah (2011)	Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Akuntansi Terhadap Kualitas	X1 : Kompetensi X2 : Sistem Akuntansi	Menyimpulkan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas

		Pertanggungjawab an Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Di Lingkungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Riau	Y : Kualitas Pertanggungjawab an Laporan Keuangan	pertanggungjawab an laporan keuangan. SAI berpengaruh positif terhadap kualitas pertanggungjawab an laporan keuangan.
7.	Fahriani (2015)	Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Auditor Di Kap Big Four)	X1 : Workload  X2 : Spesialisasi Auditor  Y : Kualitas Audit	1.Hasil penelitian menunjukkan bahwa workload tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Big Four.  2.Spesialisasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Big Four.  3.Workload dan spesialisasi auditor secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Big Four.
8.	Fitriany dan Setiawan (2011)	Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variable Pemoderasi	X1 : Workload  X2 : Spesialisasi Auditor  Y : Kualitas Audit	Menemukan bahwa beban kerja (workload) terbukti berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
9.	Lopez	The Effect Of	X1 : Workload	Menyimpulkan

	(2005)	Workload Comperenssion On Audit Quality	Comperenssion  Y : Audit Quality	bahwa proses audit yang dilakukan ketika ada tekanan workload akan menghasilkan kualitas audit yang lebih rendah dibandingkan dengan ketika tidak ada tekanan workload.
10.	Henny Evita Minaruly Gultom (2016)	Pengaruh Kompetensi Dan Beban Kerja Operator Sistem Akuntansi Instansi (SAI) Terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pada Kantor Wilayah Kementerian Hukum Dan HAM Provinsi Lampung	X1 : Kompetensi  X2 : Beban Kerja Operator Sistem Akuntansi Instansi (SAI)  Y : Kualitas Penyajian Laporan Keuangan	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi operator SAI berpengaruh positif terhadap kualitas penyajian laporan keuangan di unit kerja Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Lampung  2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja operator SAI berpengaruh negatif terhadap kualitas penyajian laporan keuangan di unit kerja Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Lampung
11.	M. Ali Fikri	Pengaruh Penerapan Standar	X1 : Penerapan Standar Akuntansi	Hasil temuan dalam penelitian

	Biana Adha Inapty, RR. Sri Pancawati Martiningsih (2016)	Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan	Pemerintah  X2 : Kompetensi Aparatur  X3: Peran Audit Internal  Y : Kualitas Informasi Laporan Keuangan	ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan, kompetensi aparatur, peran audit internal dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.
--	--	---	---	--

Sumber: *Jurnal, Skripsi dan Tesis Penelitian Terdahulu*

### 2.3 Kerangka Pemikiran

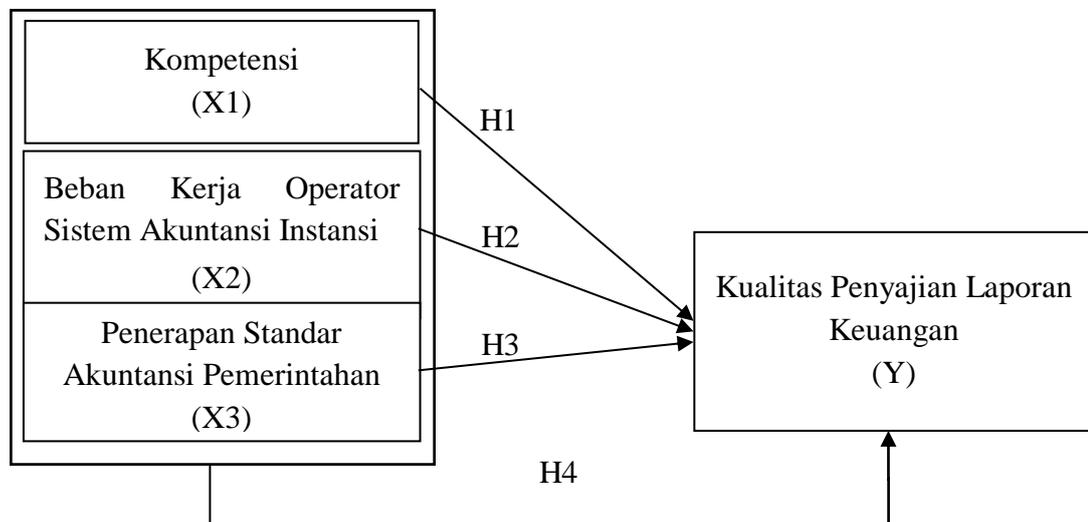
Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan Negara selama satu periode. Laporan keuangan yang diterbitkan disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas yang lain (Nordawati dkk. 2012) . Adapun menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 laporan keuangan merupakan laporan struktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.

Menurut Suparno (2012:27) mengemukakan pendapat bahwa Kompetensi adalah kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki keterampilan dan kecakapan yang diisyatkan.

Menurut Danang Sunyoto (2012:64) beban kerja adalah yang terlalu banyak dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan stress.

Definisi Standar Akuntansi Pemerintahan menurut Kusumah (2012), selanjutnya disebut SAP, adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Standar Akuntansi Pemerintahan yang digunakan saat ini oleh instansi pemerintah dikuatkan dalam PP No.24 Tahun 2005, SAP ini mengatur tentang penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dilihat gambar paradigma penelitian berikut ini :



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban ataupun dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, Sugiyono (2016:64). Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Diduga terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan.**
- H2 :Diduga terdapat pengaruh Beban Kerja terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan**
- H3 :Diduga terdapat pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan.**
- H4 :Diduga terdapat pengaruh Kompetensi, Beban Kerja Operator Sistem Akuntansi Instansi (SAI), Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan.**